

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik. Perkembangan motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung Hurlock (1978, hlm. 114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus Slamet Suyanto (2005. hlm. 49). Perkembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu. Sedangkan perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan individu yang akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi. Proses motorik adalah gerakan yang melibatkan anggota otot untuk bergerak dan proses untuk persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya seperti tangan, kaki, dan anggota tubuhnya. Hurlock (1998, hlm. 39).

Untuk dapat merangsang motorik kasar pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian dll, agar anak dapat bebas melakukan kegiatan tersebut maka adanya penataan lingkungan outdoor yang aman serta memiliki fasilitas yang baik, karena anak pada jenjang usia dini merupakan anak yang sedang dalam masa pertumbuhan

ASTIANI ROSNITA, 2016

HUBUNGAN ANTARA PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik fisik maupun psikisnya Hadis (2003). Oleh sebab itu lingkungan outdoor diatur sebaik-baiknya untuk menunjang pengembangan psikis dan fisik motorik anak.

Pembelajaran di lingkungan outdoor mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan anak, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Vera (2012, hlm. 21). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak untuk menjamin anak agar tidak mengalami cedera. Gordon dan Brown (1985) dalam Moeslichatoen (2004) sebagai seorang guru harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menarik bagi anak, sehingga hal-hal yang dikhawatirkan tidak terjadi pada saat kegiatan bermain. Terdapat beberapa hal yang dikhawatirkan terjadi pada saat anak berada di lingkungan outdoor seperti terjadinya kecelakaan kecil, luka atau lecet saat bermain, namun terdapat beberapa masalah yang lain yang bahkan akan berdampak lebih serius dan berbanding terbalik menurut Patmonodewo (2003) yaitu:

1. Terjadinya traumatik pada anak, misalnya saja anak terjatuh dari perosotan yang tanpa alat yang aman untuk anak ketika anak mengalami kecelakaan kecil seperti terjatuh. Hal ini bisa menjadi hal yang serius pada anak jika anak pada akhirnya takut akan perosotan karena ketinggian dan akhirnya terjatuh. Sebaliknya menurut Patmonodewo (2003) permukaan tempat yang baik adalah dimana anak memanjat, diusahakan sedemikian rupa sehingga apa anak jatuh tidak mengalami luka yang berbahaya.
2. Terjadinya kecacatan secara fisik pada saat anak bermain dan tidak adanya penanganan khusus yang diberikan pada anak, dan itu bisa berdampak pada masa yang akan datang.
3. Dengan adanya ruang gerak yang tidak terbatas dan berada di luar ruangan anak menjadi tidak terbiasa jika memasuki ruangan kelas yang sempit dan tidak terlalu menarik untuk anak, dan hal ini bisa menimbulkan kejenuhan atau rasa frustrasi pada anak yang akhirnya membuat anak menjadi malas untuk belajar. Seperti yang dijelaskan Patmonodewo

(2003) bahwa alat-alat yang dipergunakan diluar ruangan biasanya bersifat menantang tetapi aman sehingga terhindar dari perasaan frustrasi.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992), sarana dan prasarana mencakup (bangunan, perabotan, alat peraga atau alat pelajaran dan media pendidikan). Sarana dan prasarana outdoor yang ada harus sesuai dengan persyaratan yang standar dari segi ukuran, luas tanah dan lokasi. Dalam lokasi pendirian harus memperhatikan persyaratan lingkungan diantaranya keamanan, kebersihan dan ketenangan atau kenyamanan. Tata letak, keamanan dan ukuran lingkungan sarana prasarana outdoor juga sangat perlu diperhatikan sehingga anak mendapat ruang gerak yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya dan anak akan lebih bereksploratif serta dapat memperkaya pengalaman anak.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jauh dan menelaah apakah ada hubungan antara penataan lingkungan belajar outdoor dengan motorik kasar anak usia dini dan berdasarkan permasalahan yang berkembang diatas, maka peneliti memfokuskan kajian pada “Hubungan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dijabarkan pada penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana penataan lingkungan belajar outdoor yang baik untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia dini di lingkungan belajar outdoor Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor?
3. Apakah ada hubungan antara penataan lingkungan belajar outdoor dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui penataan lingkungan belajar outdoor yang baik untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia dini di lingkungan belajar outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.
3. Mengetahui hubungan antara penataan lingkungan belajar outdoor dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya perkembangan fisik motorik kasar pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis / Mahasiswa

Untuk menambah wawasan, menjadi sumbangan pemikiran, masukan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas lapangan dan membuat suatu sekolah dengan outdoor yang aman dan nyaman untuk anak usia dini.

b. Bagi Guru

Untuk bahan pemikiran dan pembelajaran guru dalam pembelajaran di lingkungan belajar outdoor dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penataan lingkungan outdoor yang aman untuk anak, meningkatkan motorik kasar anak dan perkembangan lainnya yang bisa dicapai anak pada saat melakukan kegiatan di lingkungan outdoor.

c. Bagi siswa

Untuk menambah pengalaman nyata dalam belajar dan ketertarikan belajar kuat.

E. Struktur Organisasi

Sebagai gambaran singkat dari pembahasan dan penyusunan dengan memasukkan data yang relevan dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika dari pembahasan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan struktur organisasi.

BAB II : KAJIAN TEORI Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian penataan lingkungan belajar dan pengertian motorik khususnya tentang motorik kasar.

BAB III : METODE PENELITIAN Dalam bab ini penulis mencoba untuk menguraikan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Dalam bab ini penulis akan memberikan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Kelompok B Taman Kanak-kanak yang telah terakreditasi se- Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI Dalam bab ini berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.